PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEW HORAY TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 2 BUKITTINGGI

Fany Anggia Febriani[1], Salmi Wati[2], Arifmiboy[3], Mustafa[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sech M. Damil Dambek Bukittinggi*
E-mail : [1]fanyanggia41@gmail.com, [2]salmiwati@uinbukittinggi.ac.id,
[3]arifmiboy@uinbukittinggi.ac.id, [4]mustafa@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa masalah dengan fenomena yang ditemukan pada siswa MAN 2 Bukittinggi adalah pembelajaran masih berpusat pada guru, guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, terdapat peserta didik yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran dan siswa merasa bosan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik adalah model pembelajaran. Model pembelajaran akan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran course review horay. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe course review horay terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan mengambil dua kelas yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini bersifat kuantitatif eksperimen dengan memberikan post-test kepada peserta didik di kedua kelas tersebut yang berjumlah 60 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling yaitu metode sampling acak sederhana. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesionar keaktifan belajar peserta didik. Teknik analisis data menggunakan uji Normalitas, Homogenitas dan dilanjutkan dengan uji Hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan hasil rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu 76,07 > 70,57 dan data sig nya yaitu 0,006 < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe course review horay terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Bukittinggi.

Kata Kunci : *Model pembelajaran Course Review Horay, Keaktifan*

PENDAHULUAN

Pembelajaran lebih identik dengan terdapatnya transfer ilmu serta pengetahuan yang hendak mewujudkan proses belajar mengajar (Pratama, 2024). Bagi Oemar Hamalik, belajar ialah sesuatu proses, sesuatu aktivitas serta bukan sesuatu hasil ataupun tujuan. Belajar bukan cuma mengingat, hendak namun lebih luas dari pada itu, ialah hadapi. Dengan mengalami peserta didik akan mengetahui lebih nyata tentang hal yang belum pernah dialaminya (Oemar Hamalik,2011).

Belajar adalah cara memperoleh pengetahuan, proses pembelajaran memerlukan kemampuan tersendiri bagi seorang peserta didik, baik kemampuan pikiran, fisik dan materi. Belajar merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan (Zulfani Sesmiarni, 2014).

Seorang pendidik, alangkah baiknya menggunakan model pembelajaran yang menarik, agar mampu membuat suasana belajar yang gembira dan senang untuk peserta didik. Penggunaan model belajar bertujuan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya, dan juga dapat melatih keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Chairul Anwar, 2017).

Joyce & Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Bruce and Marsha Well Joyce, 2009).

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah guru yang masih belum menggunakan model pembelajaran yang cocok dalam melakukan proses belajar mengajar. Kebanyakan seorang pendidik masih belum memahami tentang bagaimana penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Peserta didik cenderung merasa bosan dan sering tidak mendengarkan perintah guru. Agar pembelajaran berhasil sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, alangkah baiknya guru berupaya dalam mengembangkan proses belajar mengajar dari model konvensional menjadi model yang kreatif, inovatif agar peserta didik merasa senang saat pembelajaran berlangsung (Darul Ilmi, dkk, 2023). Model pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal (Wina Sanjaya, 2011).

Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaborasi, sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Pembelajaran ini menyajikan model pembelajaran yang beragam yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik, salah satu yang menarik adalah model pembelajaran kooperatif tipe course review horay.

Model pembelajaran kooperatif tipe course review horay ialah pembelajaran yang bisa menghasilkan kelas jadi meriah serta mengasyikkan sebab tiap siswa yang bisa menanggapi benar diharuskan berteriak horay ataupun yel-yel lain yang disukai. Model pembelajaran kooperatif tipe course review horay berupaya menguji uraian siswa dalam menanggapi soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu ataupun kotak yang sudah dilengkapi nomor. Peserta didik ataupun

kelompok yang berikan jawaban yang benar wajib langsung berteriak horay ataupun menyanyikan yel-yel kelompoknya (Miftahul Huda, 2013).

Model Course review Horay merupakan salah satu pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan oleh guru dengan menyelesaikan soal-soal (Anggraeni, 2011). Menurut Mediati (dalam Nurmina), kelebihan dari model course review horay mampu melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar. Kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran kooperatif tipe course review horay menjadi modal atau referensi jika model ini layak untuk digunakan dalam pembelajaran (Nurmina, 2022).

Keaktifan belajar merupakan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar memiliki keberhasilan dalam belajar. Keaktifan belajar memiliki hubungan yang erat dalam proses pembelajaran karena dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tidak hanya di tuntut untuk berfikir tetapi peserta didik juga di tuntut untuk aktif dalam kegiatan belajar. Apabila seorang peserta didik itu aktif dalam kegiatan belajar maka ilmu pengetahuan yang di dapatkan akan bertahan lama dalam ingatannya (Nugroho Wibowo, 2016).

Menurut Dasim Budimansyah keaktifan belajar peserta didik adalah proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah (Dasim Budimansyah, 2010).

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 2 Mei 2024 di MAN 2 Bukittinggi, maka penulis menemukan permasalahan bahwa pembelajaran akidah akhlak masih tergolong monoton yang mana pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga membuat para peserta didik bosan dengan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Bukittinggi".

METODE

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan yaitu penelitian eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (treatment) tertentu. Eksperimen merupakan modifikasi kondisi yang dilakukan secara sengaja dan terkontrol dalam menentukan kejadian atau peristiwa serta pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada peristiwa itu sendiri (Ahmad Asrin, 2022). Jenis penelitian yang diambil adalah Quasi Eksperimen dengan tipe Posttest-Only Design with Nonequivalent Groups yang memiliki dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Adapun populasinya keseluruhan siswa kelas XI di MAN 2 Bukittinggi, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat, tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 330 orang siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas XI.FA1 dan XI.FA2 yang berjumlah 60orang siswa.

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data dalam bentuk angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (sumber data). Format respon yang diberikan merujuk pada skala likert adalah salah satu skala yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Prasyarat

a.Uji Normalitas

Uji normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas terhadap dua kelas tersebut dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan program *SPSS 27 for Windows* dengan taraf signifikan 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	,970	30	,538
Kontrol	,964	30	,387

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada Tabel 4.2 nilai signifikansi (Sig) untuk semua data > 0,05, pada kolom signifikansi data kelas eksperimen adalah 0,538 > 0,05 dan kelas kontrol adalah 0,387 > 0,05. Karena nilai signifikansi kedua kelas lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan uji normalitas distribusi data kedua kelas berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *uji Levene* dengan menggunakan program *SPSS 27 for Windows* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test Homogeneity of Variance			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,452	1	58	,504

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas varians dengan menggunakan *uji Levene* pada Tabel 4.3 nilai signifikansinya adalah 0,504. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, menunjukkan 0,504 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji-t. Uji-t yang digunakan adalah *independent sample t-test*. Uji ini untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua kelompok data yang independent.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Keaktifan Belajar	Equal variances assumed	.452	.504	2.851	58	.006	5.500	1.929	1.639	9.361
	Equal variances not assumed			2.851	57.376	.006	5.500	1.929	1.638	9.362

Berdasarkan hasil perhitungan tabel output uji t-test keaktifan siswa pada pemblajaran akidah akhlak dikrtahui nilai Sig.(2-tailed) adalah 0,006. Pada kriteria pengambilan keputusan 0,006 < 0,05, maka maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran koopertif tipe *course review horay* dengan keaktifan siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas XI di MAN 2 Bukittinggi.

Pembahasan

Penilitian ini dilakukan di MAN 2 Bukittinggi. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dapat dilihat dari perbedaan keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen yang memperoleh jumlah rata-rata siswa yang lebih aktif dibandingkan dengan kelas kontrol. Adanya kelas kontrol sebagai perbandingan memperkuat kooperatif tipe *course review horay* lebih aktif.

Ada beberapa hal yang menyababkan siswa kurang aktif, diantaranya adalah : faktor internal siswa yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yakni kondisi jasmani dan rohani siswa. Selain itu, ada juga faktor eksternal siswa, merupakan faktor yang berasal dari luar yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa, seperti keadaan keluarga, kondisi ekonomi, perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya mengakibatkan anak aktif atau pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah, dimana di dalam lingkungan sekolah ini siswa mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya,

Sebelum peneliti memberikan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol, peneliti pertama kali menentukan kelas uji coba dimana siswa diminta untuk mengisi pernyataan-pernyataan angket yang telah memenuhi kriteria indikator keaktifan belajar. Berdasarkan hasil uji coba angket maka terdapat 28 butir angket yang akan digunakan.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data keaktifan siswa berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data keaktifan siswa berasa dari populasi yang sama atau tidak.

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap data keaktifan belajar siswa maka didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay dan siswa yang diajar dengan model konvensional berdistribusi normal dengan signifikansi > 0,05 yaitu kelas eksperimen 0,538 dan kelas kontrol 0,387. Uji homogenitas didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa kedua kelas berdistribusi homogen dengan signifikansi > 0,05 yaitu 0,504.

Selanjutnya dilakukan uji-t untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan permasalahan yang diajukan, uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test*. Hasil dari ujinya Sig.(2-tailed) < 0,05 yaitu 0,006 yang menunjukkan hasil bahwa hipotesis data H_0 ditolak dan H_a diterima dengan ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas XI MAN 2 Bukittinggi.

Perbedaan keaktifan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran yang berbeda pada masing-masing kelas. Pada kelas kontrol hanya digunakan model pembelajaran langsung yang hanya menggunakan metode ceramah dalam penerapannya guru lebih aktif dalam menyampaikan informasi kepada siswa yang digunakan untuk kelas kontrol, sedangkan siswa dituntut untuk menyimak penjelasan dari guru serta mencatat poin-poin apa yang disampaikan oleh guru. Sedangkan pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*.

Pada pertemuan pertama diawali dengan kegiatan awal yang difokuskan pada pengenalan materi akhlak berpakaian dan berhias. Guru menjelaskan pentingnya berpakaian dan berhias sesuai ajaran Islam, mencakup aspek kesopanan dan kebersihan. Siswa kemudian diperkenalkan dengan model pembelajaran *course review horay*, sebuah pendekatan baru bagi mereka. Dalam kegiatan inti, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diajarkan. Meskipun ada antusiasme awal, banyak siswa yang tampak bingung dengan model pembelajaran baru ini, sehingga partisipasi mereka dalam diskusi dan menjawab pertanyaan masih terbatas. Pada kegiatan akhir, guru memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran, menjelaskan kembali bagaimana model pembelajaran *course review horay*, dan memberikan dorongan agar siswa lebih aktif di pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua berfokus pada akhlak dalam perjalanan dan bertamu. Kegiatan awal dimulai dengan review singkat tentang materi sebelumnya untuk memperkuat ingatan siswa. Guru kemudian menjelaskan pentingnya menjaga akhlak selama perjalanan dan saat bertamu, menekankan nilai-nilai kesopanan dan saling menghormati. Dalam kegiatan inti, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap model pembelajaran *course review horay*. Diskusi kelompok menjadi lebih dinamis, dengan siswa yang lebih bersemangat dalam berbagi ide

dan menjawab pertanyaan. Partisipasi aktif mulai terlihat dengan meningkatnya jumlah siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Kegiatan akhir diisi dengan diskusi kelas yang lebih luas, di mana siswa membagikan pemahaman mereka, dan guru memberikan umpan balik positif untuk memperkuat keterlibatan mereka.

Pertemuan ketiga membahas akhlak dalam menerima tamu. Kegiatan awal dimulai dengan ulasan materi yang telah dipelajari dan pengenalan singkat tentang pentingnya bersikap baik saat menerima tamu. Guru menekankan aspek keramahan dan penghormatan sebagai bagian dari ajaran akhlak islam. Dalam kegiatan inti, keaktifan siswa meningkat secara signifikan. Mereka terlibat dalam diskusi kelompok dengan antusiasme yang tinggi, menunjukkan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi. Siswa dengan percaya diri menjawab pertanyaan dan berpartisipasi aktif dalam evaluasi kelompok. Pada kegiatan akhir, guru memberikan angket keaktifan siswa untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran *course review horay*. Hasil angket menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keaktifan siswa, mencerminkan keberhasilan model ini dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terletak pada kemampuannya menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif. Model ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, bekerja sama dalam kelompok, dan saling mendukung dalam proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* membantu memperkuat pemahaman siswa melalui evaluasi dan refleksi kelompok, yang secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial mereka dan memperkaya pengalaman belajar. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Dengan kelebihan-kelebihan ini, model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi, menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan partisipatif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran akidah akhlak. Hal ini terlihat pada hasil dari ujinya Sig.(2-tailed) < 0,05 yaitu 0,006.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan adanya analisis data pada keaktifan siswa pada pembelajaran akidah akhlak yang sudah disajikan sebelumnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran akidah akhlak materi akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, hal ini diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji t independent simple t-test dengan taraf Sig. (2-tailed) sebesar 0,006.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A. (2022). Metode penelitian eksperimen. *Jurnal Muqasiduna: Ilmu Humaniora, Pendidikan & Ilmu Sosial*.

Anggraeni. (2011). Peningkatan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay. *Jurnal Kependidikan Dasar*.

Anwar, C. (2017). *Teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer: Formula dan penerapannya dalam pembelajaran*. Ircisod.

Budimansyah, D. (2010). *PAKEM: Pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan*. PT. Genesindo.

Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.

Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.

Ilmi, D., & dkk. (2023). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar fikih kelas X MAN Tamiang Ujung Gading. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 2*(1). https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.607

Joyce, B., & Well, M. (2009). *Models of teaching*. Pearson.

Nurmina. (2022). *Metode pembelajaran dalam student-centered learning (SCL)*. Wiyata Bestari Samasta.

Pratama, A. R. (2023). Implementasi metode brainstorming dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA Negeri 4 Bukittinggi. *Madinah: Jurnal Studi Islam, 10*(1), 120-130. https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1496

Pratama, A. R., Aprison, W., Wati, S., & Irsyad, W. (2024). Pengaruh mind mapping terhadap berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, 10*(1), 158-170. https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i1.14287

Sanjaya, W. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Kencana Prenada Media Grup.

Sesmiarni, Z. (2014). Brain based teaching pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*. https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v3i1.68

Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronic, Informatic, and Vocational Education (ELINVO, 1*(2). https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621